

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengertian pendidikan berkaitan erat dengan pengertian pengajaran satu sama lain sulit untuk dipisahkan dan dibedakan. Pendidikan tidak dapat dilaksanakan tanpa ada pengajaran, begitu pula sebaiknya pengajaran tidak akan berjalan tanpa diarahkan ke tujuan pendidikan. Pendidikan merupakan usaha pembinaan pribadi secara utuh yang lebih berorientasi pada citra dan nilai. Sedangkan pengajaran merupakan usaha mengembangkan kapasitas intelektual dan berbagai keterampilan fisik.

Berpedoman dari Undang-undang No. 20 tahun 2003 mengenai sistem Pendidikan Nasional adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Pengertian Pendidikan Madrasah merupakan institusi atau lembaga pendidikan formal yang di dalamnya terdapat unsur pendidik, pendidikan dan siswa atau terdidik. Pendidikan yang ada di Madrasah bermaksud agar peserta didik bisa mengembangkan potensi-potensi kemanusiaan dan keterampilan yang bersifat akademis maupun non akademis. Potensi kemanusiaan merupakan dasar untuk kehidupan masa yang akan datang, yang

¹ Undang-undang No. 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*.

harus di aplikasikan lebih maju dan lebih berkembang dari kehidupan sekarang baik dalam ilmu pengetahuan yang bersifat keagamaan dan ilmu pengetahuan yang bersifat duniawai atau teknologi. Sehingga nantinya anak didik benar-benar memiliki nilai-nilai IMTAQ dan IPTEK yang mana hal ini merupakan dasar untuk mewujudkan keselarasan, keserasian dan keseimbangan dalam memperbaiki kehidupan melalui pendidikan.

Pengertian pendidikan menurut ajaran Islam adalah usaha sadar untuk mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan anak dengan segala potensi yang dianugerahkan Allah SWT kepadanya agar mampu mengemban amanah dan tanggung jawab sebagai kholifah di muka bumi dalam pengabdianya kepada Allah SWT. Tujuan pendidikan adalah menjadikan manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT serta menggunakan segala kemampuan yang ada pada dirinya, dalam menghadapi tantangan hidup dan kesulitan. Upaya untuk mencapai kebahagiaan hidup menjadi tanggung jawab pendidikan, menjadikan peserta didik menjadi manusia yang berakhlaq mulia, tangguh, kreatif, mandiri, demokratis dan profesional di bidangnya. Para pendidik harus dapat menyeimbangkan Pendidikan Agama Islam dan pendidikan umum.

Madrasah merupakan institusi atau lembaga pendidikan formal yang di dalamnya terdapat unsur pendidik, pendidikan dan siswa atau terdidik. Pendidikan yang ada di Madrasah bermaksud agar peserta didik bisa mengembangkan potensi-potensi kemanusiaan dan keterampilan yang bersifat akademis maupun non akademis. Potensi kemanusiaan merupakan bibit untuk kehidupan masa yang akan datang, yang harus di aplikasikan lebih maju dan

lebih berkembang dari kehidupan sekarang, baik dalam ilmu pengetahuan yang bersifat keagamaan dan ilmu pengetahuan yang bersifat duniawi atau teknologi. Sehingga nantinya anak didik benar-benar memiliki nilai-nilai IMTAQ dan IPTEK yang mana hal ini merupakan dasar untuk mewujudkan keselarasan, keserasian dan keseimbangan dalam memperbaiki kehidupan melalui pendidikan yang ada di sekolah.

Perlu kita ketahui Madrasah merupakan bagian dari bentuk dan sistem pendidikan. Madrasah juga merupakan lembaga pendidikan yang penting setelah pendidikan yang diperoleh dalam keluarga, yang diterima dari orang tua atau internal keluarga. Maka anak didik membutuhkan dasar-dasar ilmu pengetahuan dan kompetensi sebagaimana yang telah disebut diatas. Madrasah adalah lembaga yang bersifat kompleks dan unik. Bersifat kompleks karena Madrasah sebagai organisasi di dalamnya terdapat berbagai dimensi yang satu sama lain berkaitan saling menentukan. Bersifat unik karena ada nilai plus pendidikan agama.

Hal tersebut diatas berkaitan dengan pengertian Pendidik atau Guru atau Kepala Sekolah dan Dosen, bahwa pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.² Oleh karena itu, guru yang profesional adalah guru yang mempunyai kompetensi.

Dalam peranannya sebagai pelaksana pembelajaran, hendaknya guru senantiasa berusaha untuk menimbulkan, memelihara dan meningkatkan

² UU No. 14 Pasal (1), tahun 2005.

motivasi anak untuk belajar.³ Beberapa penelitian menunjukkan bahwa motif berprestasi mempunyai relasi positif dan cukup berarti terhadap pencapaian prestasi belajar. Hal ini berarti bahwa tinggi rendahnya prestasi belajar banyak ditentukan oleh tinggi rendahnya motif berprestasi. Guru bertanggung jawab kepada lembaga pendidikan dan siswa terutama kepada Allah SWT karena guru dianggap sebagai pendidik.

Hal ini telah disabdakan oleh Rasulullah SAW dalam sebuah Hadits yang berbunyi :

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مَسْلَمَةَ عَنْ مَالِكٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ دِينَارٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ أَلَا كُفُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ فَالْأَمِيرُ الَّذِي عَلَى النَّاسِ رَاعٍ عَلَيْهِمْ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُمْ وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُمْ وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَى بَيْتِ بَعْلِهَا وَوَلَدِهِ وَهِيَ مَسْئُولَةٌ عَنْهُمْ وَالْعَبْدُ رَاعٍ عَلَى مَالِ سَيِّدِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُ فَكُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

Ibnu Umar r.a berkata, “Saya telah mendengar Rasulullah SAW bersabda : “Setiap orang adalah pemimpin dan akan diminta pertanggungjawaban atas kepemimpinannya. Seorang kepala negara akan diminta pertanggungjawaban perihal rakyat yang dipimpinnya. Seorang suami akan ditanya perihal keluarga yang dipimpinnya. Seorang isteri yang memelihara rumah tangga suaminya akan ditanya perihal tanggungjawab dan tugasnya. Bahkan seorang pembantu/pekerja rumah tangga yang bertugas memelihara barang milik majikannya juga akan ditanya dari hal yang dipimpinnya. Dan kamu sekalian pemimpin dan akan ditanya (diminta pertanggungjawaban) dari hal-hal yang dipimpinnya.” (HR. Bukhari Muslim)

Untuk mencapai keberhasilan dalam pengembangan pembelajaran dan penyampaian ilmu, maka diperlukan suatu strategi pembelajaran. Untuk pengembangan strategi pembelajaran memerlukan adanya desain penggunaan

³ UU No. 14 tahun 2005, *Guru dan Dosen* Pasal (1).

media atau alat bantu khusus pada tiap peristiwa pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Karena itu pemilihan sistem penyampaian harus dilakukan oleh guru dalam melaksanakan peristiwa pengajaran. Guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang dapat disediakan oleh sekolah, dan memilih sumber belajar yang sesuai dengan materi pelajaran.

Selama ini dalam menyampaikan materi pelajaran kurang menggunakan sumber belajar yang bervariasi, akibatnya siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran. Jika situasi semacam ini dibiarkan berlanjut maka proses pembelajaran siswa sulit untuk meningkat secara maksimal. Berkaitan dengan permasalahan tersebut diatas, guru berusaha sedapat mungkin untuk menciptakan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan yakni pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang menggunakan berbagai sumber belajar.

Sumber belajar (*learning resources*) adalah semua sumber baik berupa data, orang dan wujud tertentu yang dapat digunakan oleh peserta didik dalam belajar, baik secara terpisah maupun secara terkombinasi sehingga mempermudah peserta didik dalam mencapai tujuan belajar atau mencapai kompetensi tertentu. Hal tersebut diatas diperlukan, terutama untuk era globalisasi dan modernisasi yang telah memberikan pengaruh sangat besar terhadap dunia pendidikan. Sehingga menghasilkan peserta didik yang mampu mengimbangi kecerdasan intelektual dan kecerdasan spiritual.

Seperti kita ketahui, krisis akhlaq menjadi sumber timbulnya krisis dalam berbagai bidang kehidupan di Indonesia saat ini. Menghadapi fenomena tersebut, tuduhan sering diarahkan kepada dunia pendidikan

sebagai penyebabnya, meskipun sebenarnya ini bukan salah pendidikan sepenuhnya. Dunia pendidikan benar-benar tercoreng wajahnya, dan tampak tidak berdaya. Hal ini disebabkan karena adanya sejumlah pelajar atau siswa menunjukkan sikap yang tidak terpuji, terlibat tawuran, mabuk-mabukan, bahkan terjerumus dalam narkoba dan obat-obatan terlarang lainnya. Itu merupakan salah satu dampak negatif bagi dunia pendidikan pada umumnya dan lembaga Madrasah khususnya. Melihat pentingnya akhlak dalam kehidupan umat manusia, maka tidaklah mengherankan jika pembentukan akhlak sangatlah penting. Menurut Sudarsono anak remaja yang melakukan perbuatan-perbuatan bermoral dan bernilai akhlaqul-karimah merupakan hasil dari pengalaman mereka dari contoh-contoh dan pelajaran yang diberikan oleh kedua orang tua di rumah, para pendidik di sekolah, dan pemuka masyarakat. Di dalam pendidikan, pembentukan akhlak tersebut dititik beratkan kepada pembentukan mental anak atau remaja agar tidak mengalami penyimpangan tetapi untuk membentuk pribadi yang berbudi pekerti yang luhur yang menjadikan perilaku akhlak mulia menjadi perilaku sehari-hari dan memiliki perilaku terpuji diantaranya tolong menolong, pemaaf, sopan santun, kasih sayang, mengucapkan salam dengan hormat saat berpapasan, baik kepada gurunya, warga sekolah dan antar sesama siswa.

Berbagai upaya dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan khususnya Pendidikan Agama Islam walaupun belum menunjukkan hasil menggembirakan, bahkan masih banyak kegagalan dalam implementasinya di lapangan. Menurut beberapa pendapat dikatakan bahwa, “Kegagalan ini disebabkan praktek pendidikannya hanya memperhatikan

aspek kognitif semata dari pertumbuhan kesadaran nilai-nilai agama, dan menghasilkan pembinaan aspek konatif–volitif yakni kemauan dan tekad untuk mengamalkan nilai-nilai ajaran agama.⁴

Oleh karena itu Guru Pendidikan Agama Islam khususnya, tidak boleh buta akan kemajuan media pembelajaran, karena merupakan cermin salah satu keprofesionalan seorang guru. Prinsip ini tertuang dalam undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen bagian kedua mengenai hak dan kewajiban guru dalam pasal 20 B yang berbunyi ;

“Dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, guru berkewajiban : b. Meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.“⁵

Pasal tersebut menekankan bahwa keprofesionalan seorang guru tidak hanya di nilai dari kemampuannya memahami materi-materi yang di ajarkannya, tetapi juga mampu mengkolaborasikannya dengan penguasaan media pembelajaran. Sehingga apa yang disampaikan tidak terkesan monoton dan membosankan, tetapi menarik dan menyenangkan. Prinsip belajar PAIKEM (Pembelajaran yang Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan) dan model pembelajaran siswa aktif yang berprinsip siswa harus terlibat aktif dalam setiap proses pembelajaran.

Tujuan pendidikan adalah agar manusia mampu mengolah dan menggunakan segala kekayaan yang ada di langit dan bumi untuk kesejahteraan dan kebahagiaan hidup di dunia dan akherat kelak. Berpedoman dari tujuan pendidikan bahwa siswa diarahkan dan di didik

⁴ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2007), 23.

⁵ UU No. 14 Tahun 2005, *Guru dan Dosen*.

untuk mampu mencapai kebahagiaan serta menjadikannya menjadi manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlaq mulia, tangguh, kreatif, mandiri dan profesional dalam bidangnya.

Sebagaimana disebutkan oleh Allah SWT berfirman

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

“Dan hendaklah diantara kamu ada segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyeru kepada makruf dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itu termasuk orang-orang yang beruntung.”
(Al-Imron : 104).⁶

Pendidikan Agama saat ini harus lebih mengedepankan aspek kognitif (Pemikiran), afeksi (Rasa) dan psikomotorik (Tingkah laku). Berangkat dari latar belakang permasalahan diatas maka peneliti mengambil judul *Penggunaan Sumber Belajar Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di MI. Mutiara Bunda Surabaya.*

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari penelitian tersebut diatas, agar tercapai pembahasan yang sesuai dengan harapan, penulis merumuskan pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana penggunaan sumber belajar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di MI. Mutiara Bunda Surabaya ?

⁶ Al-Qur'an, 3 : 104.

2. Bagaimana fungsi penggunaan sumber belajar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di MI. Mutiara Bunda Surabaya ?
3. Bagaimana dampak penggunaan sumber belajar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MI. Mutiara Bunda Surabaya ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penggunaan sumber belajar dalam meningkatkan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MI. Mutiara Bunda Surabaya.
2. Untuk mengetahui fungsi penggunaan sumber belajar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MI. Mutiara Bunda Surabaya.
3. Untuk mengetahui dampak penggunaan sumber belajar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MI. Mutiara Bunda Surabaya.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis.

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai sumbangsih untuk memperkaya wacana ilmiah tentang penggunaan sumber belajar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MI. Mutiara Bunda Surabaya.

2. Manfaat praktis.

a. Bagi MI. Mutiara Bunda Surabaya.

Hasil Penelitian ini digunakan sebagai upaya peningkatan dan pengembangan ilmu pengetahuan bagi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MI. Mutiara Bunda Surabaya.

b. Bagi mahasiswa.

Hasil penelitian ini digunakan untuk memberi informasi dan menambah wacana tentang pengembangan ilmu pengetahuan bagi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MI. Mutiara Bunda Surabaya.

c. Bagi masyarakat.

Hasil penelitian ini digunakan oleh masyarakat terutama wali murid atau orang tua siswa sebagai bahan masukan, informasi dan evaluasi tentang kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MI. Mutiara Bunda Surabaya.

E. Definisi Istilah

Untuk memperjelas pengertian dalam memahami judul tesis maka peneliti memberikan beberapa penegasan sebagai berikut :

1. Sumber belajar

Sumber belajar adalah adalah semua sumber baik berupa data, orang dan wujud tertentu yang dapat digunakan oleh peserta didik dalam belajar, baik secara terpisah maupun secara terkombinasi sehingga mempermudah

peserta didik dalam mencapai tujuan belajar atau mencapai kompetensi tertentu.⁷

Penggunaan sumber belajar dengan menggunakan materi yang berasal dari tempat yang akan dipelajari. Dalam penelitian ini yang dimaksudkan sumber belajar adalah berbagai sumber materi pelajaran Agama Islam yang akan disampaikan pada siswa kelas 5 MI. Mutiara Bunda Surabaya.

2. Kualitas pembelajaran

Menurut Nana Sudjana, pengertian kualitas secara umum dapat diartikan sebagai suatu gambaran yang menjelaskan mengenai baik buruk hasil yang dicapai para siswa dalam proses pendidikan yang dilaksanakan.⁸ Adapun pembelajaran diartikan sebagai suatu usaha mempengaruhi emosi, intelektual dan spiritual agar mau belajar dengan keinginannya sendiri.⁹ Berdasarkan uraian diatas maka penulis menarik kesimpulan bahwa yang dimaksud kualitas pembelajaran ialah mutu dari proses belajar mengajar yang dilakukan antara guru dan siswa di sekolah.

3. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Dalam GBPP PAI di Madrasah, dijelaskan bahwa “Pendidikan Agama Islam adalah usaha untuk menyiapkan anak didik dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau latihan dengan memperhatikan tuntutan dengan menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan

⁷ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 170.

⁸ Nana Sudjana, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta : Rajawali Press, 1989), 87.

⁹ Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta Kencana Media Grup).

antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional".¹⁰

Pendidikan Islam adalah merupakan pendidikan dasar bagi setiap anggota pribadi muslim. Pendidikan Agama Islam dititik beratkan kepada pendidikannya dan pengajarannya.

Pendidikan Islam adalah usaha sadar, yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran dan / atau latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai atau pendidikan yang dipahami dan dikembangkan serta disusun dari ajaran dan nilai-nilai fundamental yang terkandung dalam sumber dasarnya, yaitu Al Qur'an dan Al Sunnah / Hadits. Sedangkan Pendidikan Agama Islam yakni salah satu dari Pendidikan Islam".¹¹

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan penelusuran pustaka berupa hasil penelitian, karya ilmiah, ataupun sumber lain yang digunakan peneliti sebagai perbandingan terhadap penelitian yang dilakukan. Dalam tesis penulis akan mendeskripsikan beberapa penelitian yang ada relevansinya dengan judul penelitian, antara lain :

1. Penelitian Tesis yang dilakukan oleh Nur Azizah (2016) tentang Manajemen sumber belajar dalam rangka meningkatkan kemandirian belajar peserta didik di SDUT Bumi Kartini Kuwasen Jepara. Hasil penelitian dari tesis ini yaitu tentang Manajemen Pembelajaran dengan penggunaan sumber belajar yang

¹⁰ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), 75.

¹¹ Ibid., 4.

pelaksanaan untuk meningkatkan kemandirian peserta didik di SDUT Bumi Kartini Kuwasen Jepara, di antaranya :¹²

- a. Kreatifitas guru merupakan kemampuan untuk menghasilkan sesuatu yang baru atau kemampuan menggabungkan sesuatu yang sudah ada menjadi sesuatu yang lain agar lebih menarik.
- b. Dalam meningkatkan mutu pendidikan tidak hanya ditentukan oleh sekolah, tetapi juga disesuaikan dengan apa yang menjadi pandangan dan harapan masyarakat yang cenderung selalu berkembang seiring dengan kemajuan zaman.
- c. Kreatifitas guru dalam meningkatkan mutu pendidikan dengan jalan menambah kegiatan kegiatan yang bersifat memunculkan potensi kemandirian siswa didik seperti kelompok kerja tutor sebaya, koperasi sekolah siswa didik, kegiatan diskusi mandiri pelaksanaan sholat Dhuha berjamaah, shalat Dhuhur berjamaah dan kelompok kajian keagamaan.

2. Penelitian Tesis yang dilakukan Supriyanto 2013 pada tahun 2013, yang berjudul "*Implementasi media belajar berbasis informasi dan teknologi pada pembelajaran Agama Islam di SD Muhammadiyah 20 Surabaya*". Hasil penelitian dari tesis ini di antaranya :¹³

- a. Bahwa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Muhammadiyah 20 Surabaya, dalam proses pembelajaran

¹² Nur Azizah, *Manajemen sumber belajar dalam rangka meningkatkan kemandirian belajar peserta didik di SDUT Bumi Kartini Kuwasen Jepara.*

¹³ Supriyanto, *Implementasi media belajar berbasis informasi dan teknologi pada pembelajaran Agama Islam di SD Muhammadiyah 20 Surabaya.*

memakai media pembelajaran. Karena setiap kelas diberi fasilitas berbasis informasi dan teknologi berupa LCD Proyektor.

- b. Upaya guru dalam pengembangan media yaitu media itu hendaknya disesuaikan dengan materi, tujuan, metode, karakteristik siswa di kelas, sehingga akan terjadi proses interaksi belajar mengajar yang optimal.
- c. Kendala yang dihadapi guru ketika menggunakan media, yaitu lampu mati, sulitnya mencari VCD tentang materi yang berkaitan, ada siswa yang kurang antusias dan tidak memperhatikan, serta kondisi lingkungan yang tidak kondusif.
- d. Upaya untuk mengatasi kendala yang dihadapi yaitu guru harus bisa mengoptimalkan lingkungan kelas yang nyaman dan menyenangkan sebagai sumber belajar. Disamping itu guru harus bisa mengkondisikan siswa agar perhatian dan konsentrasi siswa itu tetap terfokus pada pelajaran.

Penelitian yang dilakukan oleh Penulis pada Tugas Tesis ini yang berjudul “Penggunaan Sumber Belajar Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Ibtidaiyah Mutiara Bunda Surabaya” tahun 2019.

Yang menjadi perbedaan dengan penelitian sekarang bahwa implementasi pemaksimalan penggunaan sumber belajar dengan informasi dan teknologi disertai motivasi yang selalu mengawal siswa didik bertujuan agar siswa didik bisa memahami dan menguasai pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan baik dan benar, terutama bisa diwujudkan di dalam pelaksanaan kegiatan sehari-hari. Pengawasan

pembiasaan pendidikan karakter atau berakhlaqul karimah merupakan bukti nilai pelajaran Pendidikan Agama Islam yang meningkat dan melekat ke dalam kesadaran siswa didik untuk secara terus menerus dan istiqomah dalam kehidupan sehari-hari. Bentuk pengamalan akhlaqul karimah atau pendidikan karakter yaitu :

- a. Pelaksanaan sholat fardlu 5 waktu (pengawasan siswa didik lewat nilai dalam buku pribadi berakhlaqul karimah).
- b. Menghafal Al Qur'an secara rutin dan teratur (pengawasan siswa didik lewat nilai dalam buku pribadi berakhlaqul karimah).
- c. Birul Walidain (membantu pekerjaan orang tua di rumah, pengawasan siswa didik lewat nilai dalam buku pribadi berakhlaqul karimah).

Dengan demikian penggunaan sumber belajar yang maksimal, disertai motivasi tinggi yang dilakukan secara istiqomah terhadap siswa didik dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam baik dilingkungan Madrasah Ibtidaiyah Mutiara Bunda maupun dilingkungan rumah siswa.

G. Sistematika Pembahasan

Bab Pertama, pendahuluan, membahas tentang : latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, penelitian terdahulu dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua, landasan teori membahas tentang sumber belajar, kualitas pembelajaran, Pendidikan Agama Islam, kerangka berfikir.

Bab Ketiga, metode penelitian. Dalam bab ini membahas tentang latar penelitian, jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, serta tahap-tahap penelitian

Bab Keempat, hasil penelitian dan pembahasan meliputi : gambaran umum penelitian, penyajian data dan hasil penelitian.

Bab Kelima, penutup, pada bab ini memaparkan tentang kesimpulan dari hasil penelitian serta saran yang diharapkan dapat memberi manfaat bagi peningkatan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam.